

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMP NEGERI 3 KAHU BONE

Siska Firdaus¹, Rukiana Novianti Putri², Syaifullah Nur³
siskafirdaus82@gmail.com¹, rukiananoviantiputri@unismuh.ac.id²,
syaifullahnur@unismuh.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku membolos siswa serta mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dalam mengurangi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 3 Kahu Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kahu Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa yang memiliki kecenderungan perilaku membolos, dengan desain penelitian one group pretest–posttest. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, perilaku membolos siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, terjadi penurunan perilaku membolos siswa yang ditunjukkan oleh hasil posttest yang lebih rendah dibandingkan pretest. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terhadap pengurangan perilaku membolos siswa di SMP Negeri 3 Kahu Bone. Kesimpulannya, layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming efektif digunakan untuk membantu siswa mengidentifikasi penyebab perilaku membolos, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan, serta menumbuhkan komitmen siswa untuk mengurangi perilaku membolos di sekolah. **Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Teknik Brainstorming, Perilaku Membolos.

PENDAHULUAN

Siswa sebagai peserta didik bukan hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan untuk dirinya. Masalahnya, seringkali siswa tidak menyadari bahwa dirinya ikut menentukan keberhasilan pendidikan bagi dirinya sendiri sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang menunjukkan sikap disiplin maupun bertanggung jawab, misalnya dengan meninggalkan waktu belajar atau membolos sekolah. Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa banyak ditemukan di berbagai sekolah. Tindakan membolos merupakan tindakan siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak ikut upacara atau Apel dengan sengaja dan tanpa pemberitahuan ataupun ijin kepada pihak sekolah. Perilaku membolos menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran dan apabila masalah ini tidak segera ditangani secara serius maka dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku tersebut. Akibat perilaku membolos di antaranya adalah siswa ketinggalan pelajaran, anak terbiasa tidak disiplin, tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, penanganan terhadap siswa dengan perilaku membolos perlu mendapat perhatian yang sangat serius. Masalah, penanganan siswa membolos masih belum maksimal, misalnya hanya dengan memberikan nasihat atau bimbingan tanpa menggali akar masalah siswa.¹

Menurut kartono (2003) Perilaku membolos adalah tindakan siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa alasan yang sah. Fenomena ini sering kali

¹ Iain Padangsidimpuan, 'BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang', 03.2 (2017), 333–52.

menunjukkan adanya masalah ketidak disiplin yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah. Di SMP Negeri 3 Kahu, fenomena membolos ini menjadi perhatian khusus mengingat dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja, membolos sering kali diabaikan pada tahap awal, namun jika tidak ditangani dengan serius, kebiasaan ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif.²

Perilaku membolos bukan hanya berdampak pada siswa yang melakukannya, tetapi juga pada suasana belajar secara keseluruhan. Ketika seorang siswa tidak hadir, berisiko tertinggal dari segi akademik, yang nantinya akan memengaruhi prestasinya. Lebih jauh lagi, siswa yang sering membolos menunjukkan ketidakmampuan untuk mengelola stres, kurangnya motivasi belajar, dan kurangnya keterampilan sosial. Di sisi lain, perilaku membolos juga dapat menimbulkan efek domino, di mana siswa lain mungkin mengikuti tindakan tersebut karena merasa bahwa membolos adalah hal yang lumrah atau bahkan sebagai suatu bentuk pemberontakan terhadap aturan sekolah.³

Dalam surah An-Anfal ke-8 Ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

yâ ayyuhalladzîna âmanû lâ takhûnullâha war-rasûla wa takhûnû amânâtikum wa antum ta'lamûn

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."

Maknanya, ayat ini mengingatkan agar setiap Muslim tidak mengkhianati amanat yang diberikan kepadanya, termasuk amanat dalam menuntut ilmu dan menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Membolos dapat dianggap sebagai pengkhianatan terhadap amanat ini karena meninggalkan kewajiban belajar dan tanggung jawab yang telah dipercayakan.

Perilaku membolos tidak lepas dari karakteristik remaja yang sangat rentan mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat perkembangan psikologis dan terjadinya perubahan sosial. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi pada masa remaja memungkinkan munculnya perilaku menyimpang seperti membolos sekolah, yang dapat dikategorikan sebagai bentuk kenakalan remaja.⁴

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar setidaknya pernah mengenyam Pendidikan sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran. Dilihat dari ragam dan volumenya, siswa yang sering bolos ini sangat bervariasi, ada yang bolos hampir setiap hari, ada yang bolos sekali kali dan ada pula yang bolos hanya pada hari-hari tertentu saja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang bolos sekolah ialah siswa yang dengan sengaja tidak masuk sekolah, karena tidak mau masuk dengan alasan-alasan tertentu termasuk di dalamnya adalah siswa yang selalu tidak hadir atau absen, baik pada hari-hari tertentu seperti hari-hari pasar, atau pada hari-hari biasa, sering terlambat masuk kelas dan

² M.A Syakura dan Neviarni Bimbingan Konseling, 'Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling', 2025, 502–10.

³ Hazel abdussalam D I Smk and Negeri Padang, 'H k a M', 4 (2025), 166–81.

⁴ Fitri ayu Lestari, "Teknik pengurangan perilaku membolos di sekolah dengan menggunakan konseling kelompok pendekatan, 'Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik Self Management Pada Siswa SMPN 14 Kota Tasikmalaya', *Eprints.Uny.Ac.Id*, 2019, 14 <https://eprints.uny.ac.id/73889/1/fulltext_fitri_ayu_lestari%2C_s.pd._15713251011.pdf>.

pulang sebelum waktunya serta siswa yang bolos pada mata pelajaran tertentu, misalnya Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan sebagainya tergantung pada mata pelajaran yang kurang digemari.⁵

Menurut Guru BK SMP Negeri 3 Kahu bahwa masalah yang terjadi masih ada beberapa siswa yang bolos saat apel pagi, dan meninggalkan kelas pada saat Pelajaran berlangsung di buktikan pada saat observasi dengan guru BK di peroleh dengan informasi awal yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang bolos tanpa alasan yang tepat. Maka guru BK menyarankan untuk dilakukan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kahu Bone pada tanggal 10 Oktober 2025, diketahui bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah. Beberapa siswa sering kali tidak mengikuti apel pagi serta meninggalkan jam pelajaran tanpa memberikan keterangan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Selama ini, upaya yang dilakukan guru BK dalam menangani siswa yang sering membolos terbatas pada pemberian hukuman atau sanksi, tanpa adanya tindak lanjut berupa layanan konseling. Guru BK belum pernah melaksanakan konseling kelompok maupun konseling individu untuk membantu siswa memahami dan mengubah perilaku siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan konseling kelompok dipandang perlu sebagai alternatif strategi pembinaan yang lebih mendalam dan efektif dalam mengurangi perilaku membolos di kalangan siswa.

Alasan bimbingan kelompok dipilih sebagai pendekatan saat ini untuk mengurangi perilaku membolos adalah karena layanan tersebut belum pernah diterapkan di sekolah ini, sehingga diharapkan dapat menjadi upaya baru yang efektif dalam membantu siswa mengubah perilaku mereka. Hal ini membantu siswa untuk merasa di pahami dan di dukung, sehingga siswa lebih termotivasi untuk hadir mengikuti mata Pelajaran. Dukungan dari teman sebaya, siswa seringkali lebih mudah menerima dukungan dan nasihat dari teman sebaya. Melalui konseling kelompok siswa mendapatkan dukungan yang penting dari teman-temannya, yang membantu mengurangi rasa kesepian atau tekanan yang siswa rasakan. Dukungan dari teman sebaya ini juga dapat memperkuat komitmen siswa untuk mengubah perilaku membolos. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, konseling kelompok membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti mendengarkan, berkomunikasi, dan bekerjasama dalam kelompok. Selain itu, siswa juga belajar untuk mengelola emosi dengan lebih baik, sehingga dapat menghadapi masalah dengan cara yang lebih positif. Peningkatan motivasi belajar, Dalam konseling kelompok, dapat membantu siswa menemukan alasan yang lebih kuat untuk hadir di sekolah dan belajar. Siswa diajak untuk melihat manfaat dari pendidikan dan bagaimana prestasi akademik dapat membantu mereka mencapai tujuan di masa depan. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran dengan serius. Maka dari itu konseling kelompok Adalah pilihan saat ini untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa.⁶

Implementasi bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dalam mengurangi perilaku membolos di SMP Negeri 3 Kahu dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok yang dipimpin oleh peneliti. Kegiatan diawali dengan identifikasi siswa yang sering

⁵ Denok Setiawati, 'Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya', 03 (2013), 454–61.

⁶ Gusvia Rahmi, 'Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam', 2022.

membolos berdasarkan data absensi dan informasi dari wali kelas. Setelah ditentukan anggota kelompok, peneliti membentuk suasana yang kondusif dengan menekankan norma kerahasiaan, saling menghargai, dan keterbukaan. Siswa kemudian diajak mengungkapkan pengalaman, alasan, serta perasaan yang mereka rasakan ketika membolos, sehingga tercipta kesadaran awal mengenai masalah yang sedang dihadapi. Suasana kelompok dibangun sedemikian rupa agar siswa merasa aman untuk bercerita tanpa takut disalahkan.

Pada tahap inti diterapkan teknik brainstorming, yaitu siswa diajak menghasilkan berbagai gagasan sebanyak mungkin tentang penyebab membolos, dampaknya, serta alternatif solusi untuk mengubah perilaku tersebut. Semua ide diterima tanpa kritik terlebih dahulu agar siswa dapat berpikir bebas dan jujur. Setelah ide terkumpul, dilakukan diskusi untuk menentukan langkah yang realistis, seperti berkomitmen hadir tepat waktu, meminta dukungan teman yang lebih disiplin, dan berkonsultasi dengan guru BK ketika merasa ingin membolos. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan kehadiran sebelum dan sesudah kegiatan serta pengamatan perubahan sikap siswa. Melalui proses ini, siswa diharapkan mampu menyadari konsekuensi dari perilaku membolos dan terdorong untuk membangun kedisiplinan yang lebih baik.⁷

Alasan memilih Teknik brainstorming untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMP Negeri 3 kahu karena mampu menciptakan suasana bimbingan kelompok yang terbuka dan partisipatif, sehingga siswa merasa aman untuk mengungkapkan pendapat, pengalaman, serta alasan mereka melakukan perilaku membolos tanpa takut dikritik. Melalui proses curah pendapat, siswa didorong untuk berpikir aktif dan reflektif dalam mengidentifikasi penyebab membolos serta menemukan solusi secara bersama. Selain itu, teknik ini memanfaatkan dinamika kelompok dan dukungan teman sebaya yang membuat siswa lebih mudah menerima masukan, menumbuhkan kesadaran diri, dan membangun komitmen untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih disiplin.

Jadi, Teknik brainstorming adalah suatu metode untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat melalui proses curah pendapat. Dalam teknik ini, setiap peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan gagasan tanpa rasa takut dikritik, sehingga suasana diskusi menjadi terbuka dan kreatif. Prinsip utamanya adalah kuantitas menghasilkan kualitas semakin banyak ide yang muncul, semakin besar peluang menemukan solusi terbaik.

Dalam konteks bimbingan kelompok, teknik brainstorming membantu siswa berpikir lebih bebas dan aktif dalam mengemukakan pendapat terkait masalah yang sedang dibahas. Proses ini tidak hanya memunculkan ide-ide baru, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, keberanian, dan kemampuan berkomunikasi antaranggota kelompok. Dengan demikian, brainstorming menjadi strategi efektif untuk mengidentifikasi masalah serta merumuskan langkah penyelesaiannya secara bersama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengolahan dan analisis data berbentuk angka, sehingga hasilnya dapat diukur secara objektif dan diuji secara statistik. penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸

⁷ I V S D N Maleber, 'Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn Maleber', 2024, 1–10.

⁸ Rusydi A Siroj, 'Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 11279', 7 (2024), 11279–89.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025-januari 2026, yang sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati peneliti dengan sasaran dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 kahu tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian di peroleh melalui penyebaran Angket/Questioner yang bertujuan untuk memperoleh data tentang layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Hasil penyebaran Angket/questioner yang diperoleh dijadikan analisis awal perumusan penerapan bimbingan kelompok Teknik brainstorming. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII-IX dengan jumlah 28 orang peserta didik. Sedangkan sample penelitian diambil dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu melihat dari hasil Pretest peserta didik.

1. Uji deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian tanpa melakukan penarikan kesimpulan secara inferensial. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat perilaku membolos siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming.

Analisis deskriptif dilakukan terhadap skor pretest dan posttest dengan memperhatikan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum tingkat perilaku membolos siswa, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data atau variasi skor yang diperoleh responden. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Pre-test

Keterangan:

Mean (M)	: 62.60	Rendah	: $X < M - 1SD$
Standar Deviasi (SD)	: 12.149	Sedang	: $M - 1SD \leq M + 1SD$
M-1SD	: 50.45	Tinggi	: $M + 1SD \leq X$
M+1SD	: 74.75		

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap siswa memperoleh masing-masing skor sesuai dengan alternatif jawaban yang telah dipilih, sehingga menduduki kategori tertentu sesuai dengan jumlah skor yang diperolehnya. Interval skor yang telah di tentukan diatas dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. hasil uji deskriptif pre-test Pengurangan perilaku membolos siswa

No	Nama	Jenis kelamin	Skor	Kriteria
1	AMAM	L	72	Sedang
2	AA	L	72	Sedang
3	SG	L	48	Rendah
4	ARY	L	72	Sedang
5	RA	L	48	Rendah
6	AAA	L	49	Rendah
7	A	L	73	Sedang
8	AMF	L	72	Sedang
9	RH	L	49	Rendah
10	RS	L	71	Sedang

Setelah pelaksanaan pretest, peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui kecenderungan umum tingkat perilaku membolos siswa. Berdasarkan

hasil analisis data pretest tersebut, ditemukan bahwa terdapat empat orang siswa dalam kategori rendah, dan enam orang siswa dalam kategori sedang. Temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan karir. Seluruh siswa yang teridentifikasi tersebut kemudian dikelompokkan sebagai peserta yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pre-test

Distribusi frekuensi	Total	Persen
Rendah	4	40%
Sedang	6	60%
Tinggi	0	0%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel tersebut, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, menghasilkan Keputusan terhadap tingkat perilaku membolos yaitu dengan jumlah peserta didik 10 orang siswa

b. Post-Test

Hasil analisis statistik deskriptif pada posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor perilaku membolos siswa sebesar 79.60 Nilai minimum sebesar 52 dan nilai maksimum sebesar 95, dengan standar deviasi sebesar 14.120 Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan skor perilaku membolos siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming.

Keterangan:

Mean (M) : 79.60 Rendah : $X < M - 1SD$
Standar Deviasi (SD) : 14.120 Sedang : $M - 1SD \leq M + 1SD$
M-1SD : 50.45 Tinggi : $M + 1SD \leq X$
M+1SD : 74.75

Berdasarkan keterangan diatas maka setiap siswa memperoleh masing-masing skor sesuai dengan alternatif jawaban yang telah dipilih, sehingga menduduki kategori tertentu sesuai dengan jumlah skor yang diperolehnya. Interval skor yang telah di tentukan diatas dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. hasil uji deskriptif post-test pengurangan perilaku membolos siswa

No	Nama	Jenis kelamin	Skor	Kriteria
1	AMAM	L	95	Tinggi
2	AA	L	74	Sedang
3	SG	L	95	Tinggi
4	ARY	L	72	Sedang
5	RA	L	94	Tinggi
6	AAA	L	71	Sedang
7	A	L	91	Sedang
8	AMF	L	72	Sedang
9	RH	L	52	Rendah
10	RS	L	80	Sedang

Setelah pelaksanaan posttest, peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui tingkat perilaku membolos siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming. Berdasarkan hasil analisis data posttest, ditemukan bahwa tiga orang siswa berada pada kategori tinggi, enam orang siswa berada pada kategori sedang, dan satu orang siswa berada pada kategori rendah. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat perilaku membolos siswa berada pada

kategori sedang, dengan kecenderungan adanya perubahan perilaku setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4. Tabel Frekuensi Post-test

Distribusi frekuensi	Total	Persen
Rendah	1	10%
Sedang	6	60%
Tinggi	3	30%
Jumlah	10	100%

Perbandingan hasil analisis statistik deskriptif antara pretest dan posttest menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata skor perilaku membolos siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming memberikan dampak positif terhadap pengurangan perilaku membolos siswa di SMP Negeri 3 Kahu Bone. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. hasil analisis statistik Pre-test dan Post-test

No	Nama	Jenis kelamin	Pretest	Kriteria	Post test	Kriteria
1	AMAM	L	72	Sedang	95	Tinggi
2	AA	L	72	Sedang	74	Sedang
3	SG	L	48	Rendah	95	Tinggi
4	ARY	L	72	Sedang	72	Sedang
5	RA	L	48	Rendah	94	Tinggi
6	AAA	L	49	Rendah	71	Sedang
7	A	L	73	Sedang	91	Sedang
8	AMF	L	72	Sedang	72	Sedang
9	RH	L	49	Rendah	52	Rendah
10	RS	L	71	Sedang	80	Sedang

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, tingkat perilaku membolos peserta didik mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming efektif dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik, yang ditunjukkan oleh adanya perubahan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan layanan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting sebagai dasar dalam menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis dapat menggunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest perilaku membolos siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS. Metode uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Jumlah (N)	Signifikansi (α)
10	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi data (Asymp.Sig) pre-test dan Post-test sebesar 0.200 Nilai tersebut lebih besar

dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan post-test berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming sebagai variabel bebas (X) dan perilaku membolos siswa sebagai variabel terikat (Y). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, melalui menu Test for Linearity pada analisis ANOVA.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah dengan melihat nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan tidak linear. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. hasil uji Linearitas

F hitung	Sig.Deviation From Linearity
1.194	0,522

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0.522 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dan perilaku membolos siswa bersifat linear. Dengan demikian, data penelitian ini telah memenuhi asumsi linearitas dan dapat digunakan untuk analisis statistik lanjutan guna mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terhadap pengurangan perilaku membolos siswa di SMP Negeri 3 Kahu Bone.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan data hasil pretest dan posttest. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji Wilcoxon merupakan uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan, yaitu skor pretest dan posttest yang berasal dari subjek penelitian yang sama. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak Ada perubahan antara layanan bimbingan kelompok dalam menggunakan tehnik Brainstorming terhadap pengurangan perilaku membolos
- b) H_a : Ada perubahan antara layanan bimbingan kelompok dalam menggunakan tehnik Brainstorming terhadap pengurangan perilaku membolos

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah dengan memperhatikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 8. hasil uji hipotesis

Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Post-test - Pre-test</i>	0.012

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar **0,012**. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga **H₀ ditolak dan H_a diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa **terdapat perubahan yang signifikan** pada perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Kahu Bone, diperoleh temuan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming memberikan pengaruh terhadap pengurangan perilaku membolos siswa. Hal ini dibuktikan dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya penurunan tingkat perilaku membolos setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, hasil pretest menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Siswa masih sering tidak mengikuti apel pagi, keluar kelas pada jam pelajaran tertentu, serta tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Faktor yang memengaruhi perilaku tersebut antara lain rendahnya motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak negatif dari perilaku membolos.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, hasil posttest menunjukkan adanya penurunan perilaku membolos pada siswa. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk hadir di sekolah tepat waktu, berkurangnya kebiasaan meninggalkan kelas tanpa izin, serta adanya komitmen siswa untuk mematuhi aturan sekolah. Teknik brainstorming membantu siswa mengemukakan pendapat, pengalaman, dan ide secara bebas tanpa rasa takut dikritik, sehingga siswa mampu memahami akar permasalahan yang mereka hadapi dan menemukan solusi secara bersama.

Keberhasilan teknik brainstorming dalam bimbingan kelompok disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses diskusi. Siswa tidak hanya menerima nasihat dari guru BK, tetapi juga belajar dari pengalaman teman sebaya. Dinamika kelompok yang terbangun membuat siswa merasa dihargai, dipahami, dan didukung, sehingga memunculkan motivasi internal untuk berubah. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam mengembangkan sikap, wawasan, dan perilaku positif melalui interaksi kelompok.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Penelitian Bau Ratu dan Nurminah membuktikan bahwa konseling kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran siswa di sekolah. Selain itu, penelitian Yulia Moranita menunjukkan bahwa teknik brainstorming dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan perilaku positif siswa melalui keterlibatan aktif dan kebebasan berpendapat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengalami perubahan perilaku secara optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman di luar sekolah, serta kebiasaan lama yang sudah terbentuk. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan layanan dan intensitas pertemuan juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil perubahan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terbukti efektif dalam membantu siswa mengurangi perilaku membolos. Teknik ini tidak hanya membantu siswa menyadari kesalahan perilaku yang dilakukan, tetapi juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan berkomitmen dalam memperbaiki diri. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan BK yang inovatif dan aplikatif dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teori, perumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering terjadi pada peserta didik dan dapat berdampak negatif terhadap proses belajar serta perkembangan kepribadian siswa. Perilaku membolos muncul akibat berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekolah dan pergaulan.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dipandang sebagai salah satu alternatif yang tepat dalam membantu mengurangi perilaku membolos siswa. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, mengemukakan pendapat, serta mendiskusikan permasalahan yang dihadapi bersama anggota kelompok lainnya. Teknik brainstorming mendorong siswa untuk berpikir terbuka, menyadari dampak dari perilaku membolos, serta menemukan solusi secara bersama-sama. Dengan demikian, penerapan bimbingan kelompok teknik brainstorming diharapkan mampu membantu siswa mengurangi perilaku membolos dan meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 3 Kahu Bone.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Konseling dan bimbingan Untuk menangani ketidakhadiran siswa secara sukses dan berkelanjutan, guru diharapkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan strategi brainstorming.
2. Untuk meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas terhadap kehadiran di sekolah, siswa diharuskan untuk aktif berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok, secara bebas menyuarakan pandangan mereka, dan mampu menerapkan hasil dari diskusi tersebut.
3. Dengan menawarkan waktu, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung inisiatif untuk menghentikan ketidakhadiran siswa, sekolah diharuskan untuk membantu pengembangan layanan bimbingan dan konseling.
4. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, peneliti di masa mendatang diharapkan untuk memperluas studi ini dengan ukuran sampel yang lebih besar atau menggunakan metode dan strategi lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Istika, Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahamandiri Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah, *Borobudur Counseling Review*, 2022, II <<https://journal.unimma.ac.id/index.php/bcr/article/view/12156/5324>>
- Akbar, Reza, U Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, 'Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi)', 1 (2023) <<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>>
- Al-ihsan, D I Madrasah Tsanawiyah, 'PENANGANAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA', 04 (2024), 1–11 <<https://doi.org/10.55352/bki.v4i2.659>>
- Anggriani, Tri, Arri Handayani, and Farikha Wahyu Lestari, 'FAKTOR PENYEBAB PERILAKU

- SISWA MEMBOLOS SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) KELAS X MIPA DI SMA NEGERI 3 PATI', 2024, 18–27
- Aqim, Muhammad, Nur Hubi, Febrian Alwan, Bahrudin Reza, and Mauldy Raharja, 'Pengaruh Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', 8 (2024), 606–12
- Arifin, 'LANDASAN TEORI: Landasan Teori', Dasar-Dasar Ilmu Politik, 2 (2020), 275–76
- Asrori, M, 'LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU BK TENTANG PEMAHAMAN KARIR SISWA SMA NEGERI 5 PONTIANAK', 1994, 1–8
- Astuti, Anita Dewi, 'Ghaidan Teknik Brainstorming Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying', 2024, 245–52
- Bimbingan, Jurnal, and Penyuluhan Islam, '| 113 BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI STRES Armila', 02 (2020), 113–28
- Butarbutar, Imelda, and Agama Kristen, 'IMPLEMENTASI METODE BRAINSTORMING DENGAN TEKNIK RAPID IDEATION DALAM', 6 (2023), 35–47
- Darmayanti, Nefi, 'Peran Konseling Kelompok Untuk Pengembangan Diri Siswa : Studi Literatur', 13 (2024), 607–18
- Harefa, Indah Jelita, Elizama Zebua, Famahato Lase, and Hosianna Rodearni Damanik, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas', 07 (2024), 3054–68
- Hikmah, Jurnal, 'STATISTIK DESKRIPTIF Leni Masnidar Nasution', 14 (2017), 49–55
- Himmah, F, 'Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Penurunan Perilaku Membolos', Skripsi, 2019
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/1323/%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/1323/1/15.0301.0064_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf>
- Ii, B A B, 'Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Madrasah (Berbasis 10 h. Intelegens), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, 8', 10–25
- Kelas, Didik, V I I A Smp, and Negeri Mataram, 'LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA PESERTA', 2 (2020), 319–37
- Konseling, Bimbingan, 'Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling', 2025, 502–10
- Maleber, I V S D N, 'Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn Maleber', 2024, 1–10
- Moranita, Yulia, Fitria Kasih, and Fuaddillah Putra, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Dengan Teman Sebaya (Studi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat)', Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4 (6) (2022), 1095–1101
<<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8326%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/8326/6262>>
- Muslikah, Rini dan, 'Hubungan Peran Keluarga Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa', 17–34
- Myta Devi Nurdian & Zainul Anwar, 'KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI PADA REMAJA PENYANDANG CACAT FISIK (DIFABLE)', 02 (2014), 36–49
- Novia, Dwi, Al Husaeni, Andre Rangga Gintara, and Ghina Firdha Nabila, 'Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian : Studi Kasus Dan Aplikasinya', 9 (2025), 829–39
- Padangsidimpuan, Iain, 'BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang', 03 (2017), 333–52
- Pandang, Abdullah, and Abdul Saman, 'ANALISIS PERILAKU MEMBOLOS SISWA DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS PADA SISWA SMAN 14 MAKASSAR)', 21 (2024)
- Peranan, tujuan kegiatan dan, 'Tema, Tujuan, Kegiatan Dan Peranan PK Tahap Kegiatan', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15
- Priyanto, Sugeng, Darwin Hamisi, and Evi Octaviana, 'At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al- Qur ' an', 2 (2020), 180–87

- Pujirahayu, Ida, Mochammad Rizal Fanani, and Uswatun Hasanah, 'Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI A MA Plus Sunan Kalijaga , Pogalan , Trenggalek , Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024', 1 (2025)
- Putri, Salsabilla, Affan Yusra, and K.A Rahman Rahman, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8 (2024), 721–32 <<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5661>>
- Rabbani, Filzah Fadilatunnisyah, Fakhirah S Elsa, and Awalia Fasha Andini, 'Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Sebelum Dan Sesudah Diterima Di Universitas Impian', 2 (2024), 581–87
- Rahmi, Gusvia, 'Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam', 2022
- Rasmini, Affan yusran, 'KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PENYUSUNAN PELAPORANNYA PADA GURU BK', 1 (2019), 96–106
- Ratu, Bau, Ridwan Syahran, and Muh Mansyur Thalib, 'Reducing Students ' Counseling Services Truant Behaviour through Group', 5 (2023), 67–73
- Rulistiani, Via Utami, Ira Asyura, and Asep Saefullah Kamali, 'Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif', 07 (2023), 1366–78
- Sari'ah, Rara, Natasya Nurjanah, Sari Setianingsih, and Desi Maulia, 'Peran Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Mental Siswa', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 8 (2025), 53–61 <<https://jurnal.uns.ac.id/jpk/article/view/95436>>
- Sayyid, U I N, and Ali Rahmatullah, 'Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung Suatu Pencapaian Standar Proses Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dapat Dimulai Dari Tetapi Hanya Ingin Membuat Siswa Jera . Pendidikan Merupakan Suatu Proses Perubahan Yang', 2 (2024)
- Serunai, Jurnal, Administrasi Pendidikan, Serfi Simbolon, Bongguk Haloho, and I Pendahuluan, 'Serfi Simbolon, 2 Corry, 3 Bongguk Haloho', 12 (2023), 74–81
- Setiawati, Denok, M Pd, A B C Ips, and Mahardhika Surabaya, 'Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya', 03 (2013), 454–61
- Simbolon, Chori, Antonius Remigius Abi, Nova Florentina Ambarwati, Reflina Sinaga, and Anton Sitepu, 'PENGARUH METODE BRAINSTORMING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP', 2024, 45–55
- Siroj, Rusydi A, Win Afgani, Dian Septaria, Gebriella Zahira, Penelitian Kuantitatif, Pendekatan Ilmiah, and others, 'Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 11279', 7 (2024), 11279–89
- Siswa, Self-esteem, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa', 2017, 4–6
- Smk, D I, and Negeri Padang, 'H k a M', 4 (2025), 166–81
- Suryani, Hayu Prima, and Centra Java, 'TREATMENT OF TITTING BEHAVIOR THROUGH GROUP COUNSELING SERVICES BEHAVIORAL APPROACH ASSERTIVE TRAINING TECHNIQUES IN', 2 (2022), 764–73
- Teknik pengurangan perilaku membolos di sekolah dengan menggunakan konseling kelompok pendekatan, 'Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik Self Management Pada Siswa SMPN 14 Kota Tasikmalaya', *Eprints.Uny.Ac.Id*, 2019, 14 <https://eprints.uny.ac.id/73889/1/fulltext_fitri_ayu_lestari%2C_s.pd._15713251011.pdf>
- Waruwu, Marindu, Siti Natijatul Pu'at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10 (2025), 917–32 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>>
- Widodo, Hadi, and Budi Febrian, 'TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BINJAI', 1, 301–12

Yusuf, Muh Alwy, H Trisnawati, Ardy Abraham, and Hardianti Rukmana, 'Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya', 06 (2024), 13331–44